

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini dijelaskan tentang keadaan bagian keuangan PTPN XI saat ini, analisis kebutuhan bisnis dan informasi, menentukan target bagi SI dan menentukan strategi bagi SI. Penjelasan secara terperinci akan diuraikan sebagai berikut.

4.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data bagian keuangan merupakan langkah awal dalam menggali data yang ada dibagian keuangan saat ini. Didalam pengumpulan data, data yang dikumpulkan berdasarkan hasil wawancara dan kuesioner. Hasil yang didapat dalam pengumpulan data berupa visi, misi, tujuan bagian keuangan, proses bisnis, *critical success factor* (CSF), tugas bagian keuangan serta struktur organisasi bagian keuangan.

4.1.1 Visi Misi Tujuan Bagian Keuangan

Dalam mencapai tujuan organisasi harus memiliki visi dan misi yang mampu mewujudkan harapan-harapan yang akan dicapai oleh bagian keuangan. Dalam hal ini bagian keuangan PT. Perkebunan Nusantara XI memiliki visi, misi, dan tujuan yang akan dicapai, yaitu:

1. Visi

Menjadikan perusahaan yang mampu meningkatkan kesejahteraan “*stakeholders*” secara berkesinambungan.

2. Misi

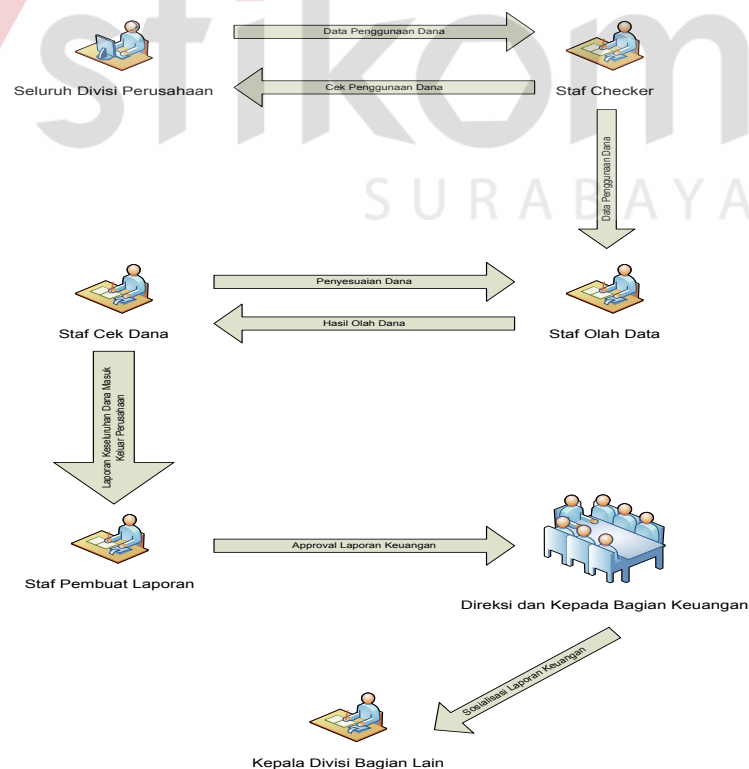
Melakukan pengaturan keuangan untuk menyelenggarakan usaha agribisnis, utamanya yang berbasis tebu melalui pemanfaatan sumberdaya secara optimal dengan memperhatikan kelestarian lingkungan.

3. Tujuan

Melakukan pengaturan keuangan secara menyeluruh untuk seluruh kegiatan bisnis perusahaan agar tidak terjadi penyimpangan keuangan dan sesuai dengan kebutuhan

4.1.2 Proses Bisnis Bagian Keuangan

Bagian keuangan mempunyai peran dalam pembuatan laporan keuangan perusahaan. Selain berperan dalam pembuatan laporan keuangan, bagian keuangan juga menampung keseluruhan dana yang masuk kedalam perusahaan dan dana yang keluar dari perusahaan untuk kegiatan bisnis perusahaan. Gambar 4.1 menjelaskan tentang kegiatan proses bisnis bagian keuangan.



Gambar 4.1 Proses Bisnis Bagian Keuangan

Bagian keuangan mempunyai proses bisnis berupa penerimaan data keluar masuk dana dari seluruh divisi perusahaan. Data keluar masuk dana tersebut diolah oleh bagian keuangan untuk menghasilkan laporan keuangan. Namun sebelum dihasilkan laporan keuangan, ada pengolahan didalam bagian keuangan mulai dari masukan akun keuangan, perhitungan pajak, aset dan investasi perusahaan. Keseluruhan yang berhubungan dengan dana masuk keluar dilakukan proses perhitungan oleh bagian keuangan.

4.1.3 Tugas Pokok Fungsional Bagian Keuangan

Tugas pokok fungsional bagian keuangan PT. Perkebunan Nusantara XI adalah sebagai berikut.

1. Pelaporan pajak perusahaan.
2. Memproses aset perusahaan.
3. Pembuatan anggaran perusahaan.
4. Membuat laporan keuangan.
5. Mencatat pembukuan dagang.
6. Pencatatan kas keluar masuk perusahaan.

4.1.4 *Critical Success Factor (CSF)*

Berdasarkan tujuan utama bagian keuangan PT. Perkebunan Nusantara XI, akan dilakukan penjabaran faktor-faktor apa saja yang dapat mendukung tercapainya tujuan bagian keuangan. Tabel 4.1 merupakan penjabaran faktor yang dapat mempengaruhi tujuan bagian keuangan.

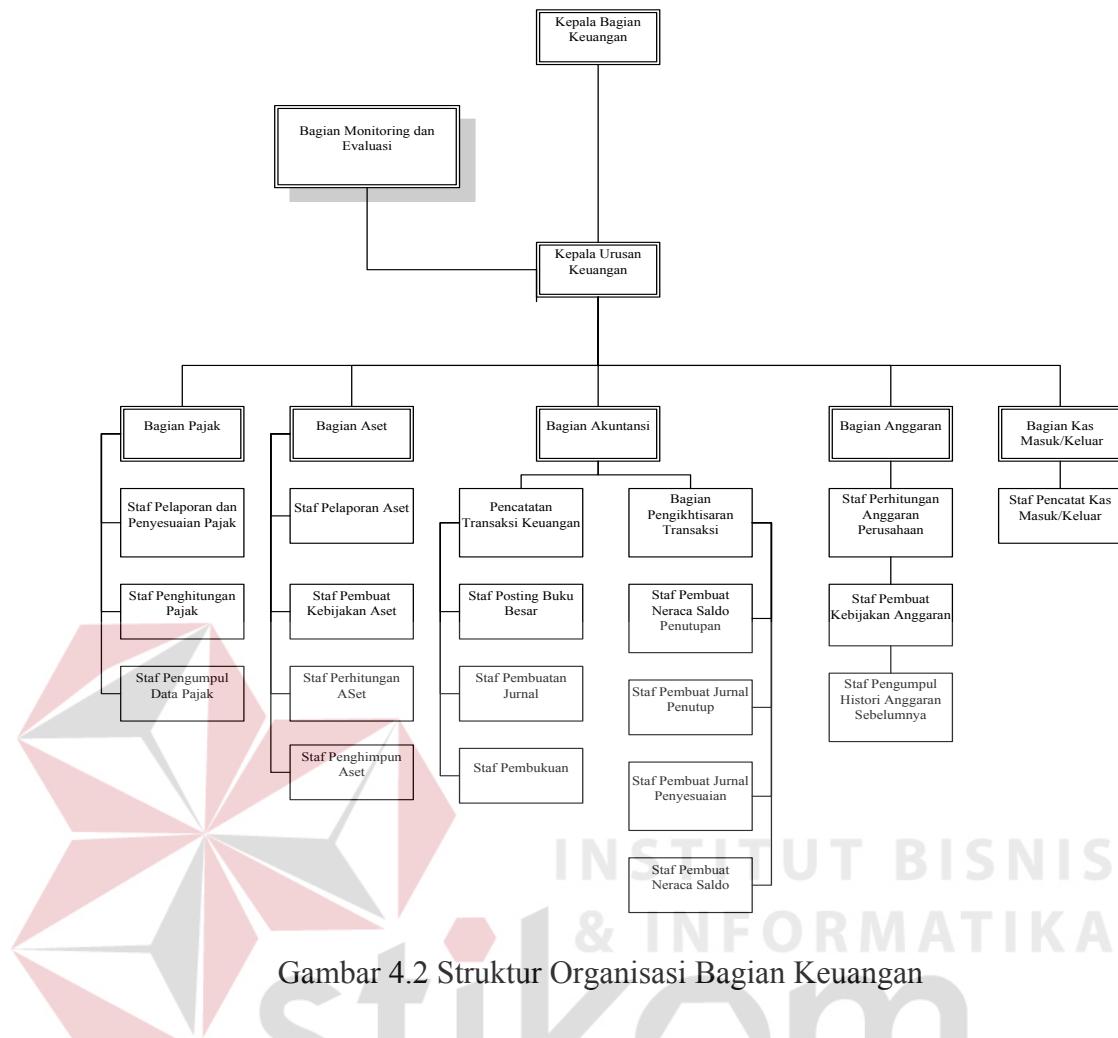
Tabel 4.1 *Critical Success Factor*

Tujuan Bagian Keuangan	Ukuran	CSF
Melakukan pengaturan keuangan secara menyeluruh untuk seluruh	Meningkatkan pantauan kas masuk dan keluar.	Memantau seluruh penerimaan dan pengeluaran kas serta

Tujuan Bagian Keuangan	Ukuran	CSF
kegiatan bisnis perusahaan agar tidak terjadi penyimpangan keuangan dan sesuai dengan kebutuhan.		menyusun anggaran.
	Meningkatkan pantauan kas masuk dan keluar.	Menyediakan data penerimaan dan pengeluaran kas dan mengelola catatan biaya agar tidak terjadi penyimpangan.
	Meningkatkan pengawasan buku besar transaksi keuangan.	Bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan posting buku besar dengan melakukan pembukuan terhadap seluruh transaksi.
	Pengawasan terhadap aset perusahaan.	Bertanggung jawab atas kegiatan <i>stock opname</i> aset perusahaan.
	Meningkatkan penagihan terhadap piutang.	Melakukan penagihan terhadap piutang yang jatuh tempo.

4.1.5 Struktur Organisasi Bagian Keuangan

Adapun bentuk struktur organisasi bagian keuangan PT. Perkebunan Nusantara XI dapat dilihat pada Gambar 4.2.



Gambar 4.2 Struktur Organisasi Bagian Keuangan

4.2 Analisis Lingkungan Bisnis

Tujuan kegiatan ini adalah untuk mengetahui lingkungan bisnis sebagai dasar mengidentifikasi peluang-peluang bisnis dan menentukan strategi.

4.2.1 Analisis SWOT

Input dari analisis SWOT yaitu kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) pada bagian keuangan PT. Perkebunan Nusantara XI. Dari hasil kekuatan kelemahan peluang dan ancaman yang ada dibagian keuangan, maka akan dilakukan pembobotan nilai atas keadaan tersebut dengan melakukan konfirmasi terhadap kepala bagian keuangan mengenai bobot resiko atas keadaan bagian keuangan saat ini.

Kekuatan diidentifikasi untuk mengetahui apa saja kekuatan bagian keuangan agar dapat meneruskan dan mempertahankan bisnis. Dengan mengetahui kekuatan, bagian keuangan akan dapat mempertahankan dan bahkan meningkatkan kekuatan sebagai modal untuk dapat bersaing dengan para pesaing BUMN lain. Mengidentifikasi kelemahan bertujuan untuk mengetahui apa saja kelemahan-kelemahan yang ada, sehingga dapat diperbaiki menjadi lebih baik. Mengidentifikasi peluang, baik peluang dimasa kini maupun masa yang akan datang, maka bagian keuangan dapat mempersiapkan diri untuk menutupi kelemahan tersebut. Berbagai upaya dalam mewujudkan peluang dan mempertahankan kelancaran bisnis bagian keuangan pastinya akan mengalami banyak ancaman. Ancaman yang teridentifikasi dapat dicari jalan keluaranya sehingga bagian keuangan dapat meminimalkan ancaman tersebut.

Analisa SWOT yang dilakukan di bagian keuangan PT. Perkebunan Nusantara XI dimaksudkan untuk mengetahui faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kegiatan operasional bagian keuangan. Faktor internal terdiri dari kekuatan dan kelemahan yang dimiliki bagian keuangan. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari peluang dan ancaman yang harus dihadapi oleh bagian keuangan. Tabel 4.2 tentang SWOT bagian keuangan PT. Perkebunan Nusantara XI.

Tabel 4.2 Tabel SWOT

<i>STRENGTH (S)</i>	<i>WEAKNESS (W)</i>
1. Struktur organisasi yang sesuai dengan pekerjaan keuangan.	1. Dokumen dan laporan keuangan yang belum terpelihara dengan baik.
2. Memiliki prosedur kerja yang tertata.	2. <i>Loss</i> pencatatan akun/voucher transaksi keuangan.
3. Memiliki aplikasi arus kas.	3. Pengerjaan jurnal penyesuaian yang sering tidak sesuai.
4. Mempunyai 5 bagian dalam pemrosesan laporan keuangan.	4. Pencatatan laporan didalam buku
5. Adanya bagian monitoring dan	

evaluasi.	<p>besar yang sering tidak sesuai.</p> <p>5. SDM yang kurang paham terkait siklus akuntansi.</p> <p>6. Pelaporan pajak karyawan yang belum sesuai dengan data karyawan.</p>
<p>OPPORTUNITY (O)</p> <p>1. Adanya keputusan menteri BUMN untuk menggunakan TI dalam waktu 2 tahun mendatang.</p> <p>2. Adanya POS biaya khusus untuk pengembangan sistem informasi.</p> <p>3. Adanya <i>investment center</i> yang bertanggung jawab atas investasi sekaligus pendapatan dan pengendalian biaya.</p> <p>4. Kerjasama dengan pihak lain (bank) dalam transaksi pembayaran.</p> <p>5. Adanya e-faktur untuk transaksi pelaporan pajak.</p>	<p>THREAT (T)</p> <p>1. Kepercayaan bagian lain atas informasi dari bagian keuangan.</p> <p>2. Keterlambatan pembayaran oleh pihak pembeli.</p> <p>3. Penyampaian data keluar masuk dana pabrik gula yang berada diluar Surabaya.</p> <p>4. Keterlambatan laporan penggunaan dana dari divisi lain.</p> <p>5. Ketidakpastian nilai investasi.</p>

Dari hasil *internal* dan *eksternal* bagian keuangan, maka dilakukan pembobotan nilai untuk mengetahui posisi bagian keuangan berada pada posisi apa. Pembobotan dilakukan pada Tabel 4.3 dan Tabel 4.4.

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis SWOT, maka dapat dihasilkan kekuatan *internal* sebesar 2,65 dan kekuatan *eksternal* 2,85. Berdasarkan hasil tersebut, posisi bagian keuangan berada pada kuadran 5 (menjaga dan mempertahankan), sehingga dengan kondisi seperti ini, bagian keuangan harus tetap waspada dengan kondisi bagian keuangan saat ini dan terus mencari peluang untuk terus berkembang. Pemetaan kuadran ada pada Gambar 4.3.

Tabel 4.3 Pembobotan Faktor *Internal*

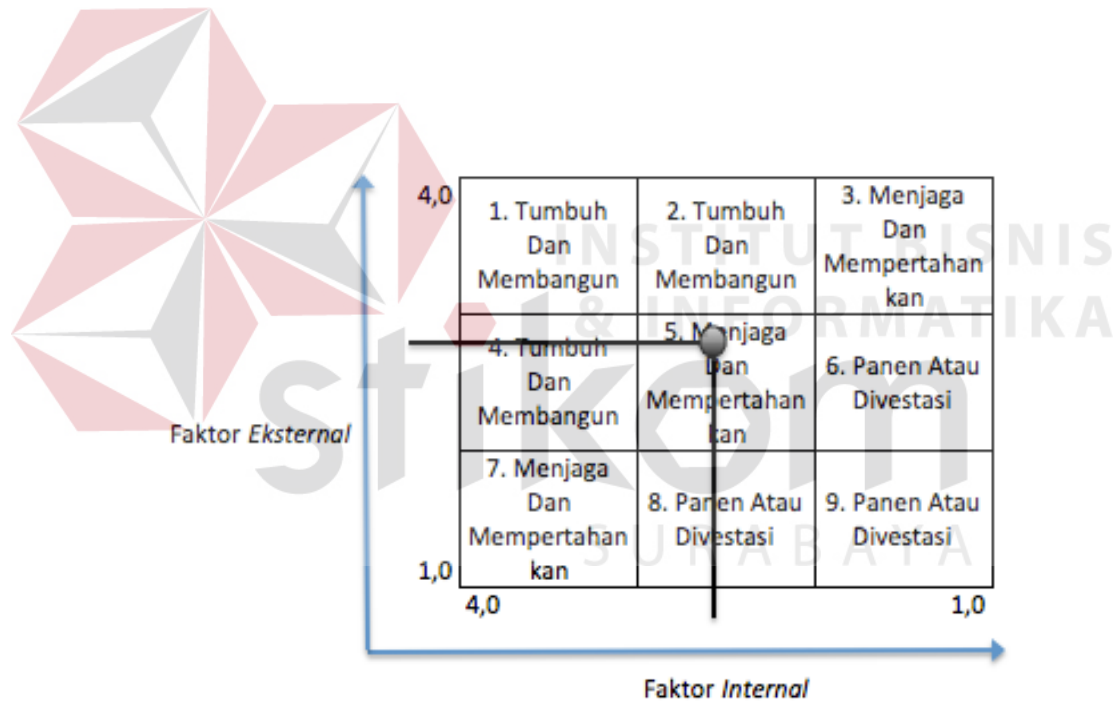
No	Kekuatan	Bobot	Rating	Nilai
1	Struktur organisasi yang sesuai dengan pekerjaan keuangan.	0.10	3	0.3
2	Memiliki prosedur kerja yang tertata.	0.08	3	0.24
3	Memiliki aplikasi arus kas.	0.11	2	0.22

4	Mempunyai 5 bagian dalam pemrosesan laporan keuangan.	0.12	4	0.48
5	Adanya bagian monitoring dan evaluasi.	0.09	2	0.18
		0.50		1.42
No	Kelemahan	Bobot	Rating	Nilai
1	Dokumen dan laporan keuangan yang belum terpelihara dengan baik.	0.08	3	0.24
2	Loss pencatatan akun/voucher transaksi keuangan.	0.09	2	0.18
3	Pengerjaan jurnal penyesuaian yang sering tidak sesuai.	0.09	2	0.18
4	Pencatatan laporan didalam buku besar yang sering tidak sesuai.	0.07	4	0.28
5	SDM yang kurang paham terkait siklus akuntansi.	0.08	1	0.08
6	Pelaporan pajak karyawan yang belum sesuai dengan data karyawan.	0.09	3	0.27
		0.50		1.23
	Total Faktor Internal	1.00		2.65

Tabel 4.4 Pembobotan Faktor *Eksternal*

No	Peluang	Bobot	Rating	Nilai
1	Adanya keputusan menteri BUMN untuk menggunakan TI dalam waktu 2 tahun mendatang.	0.12	3	0.36
2	Adanya POS biaya khusus untuk pengembangan sistem informasi.	0.09	2	0.18
3	Adanya investment center yang bertanggung jawab atas investasi sekaligus pendapatan dan pengendalian biaya.	0.09	3	0.27
4	Kerjasama dengan pihak lain (bank) dalam transaksi pembayaran.	0.10	4	0.40
5	Adanya e-faktur untuk transaksi pelaporan pajak.	0.10	2	0.20
		0.50		1.41

No	Ancaman	Bobot	Rating	Nilai
1	Kepercayaan bagian lain atas informasi dari bagian keuangan.	0.09	3	0.27
2	Keterlambatan pembayaran oleh pihak pembeli.	0.07	2	0.14
3	Penyampaian data keluar masuk dana pabrik gula yang berada diluar Surabaya.	0.11	4	0.44
4	Keterlambatan laporan penggunaan dana dari divisi lain.	0.10	2	0.2
5	Ketidakpastian nilai investasi.	0.13	3	0.39
		0.50		1.44
	Total Faktor Eksternal	1.00		2.85



Gambar 4.3 Pemetaan Kuadran SWOT

4.2.2 Analisis *Value Chain*

Proses analisis *value chain* dilakukan dengan melakukan wawancara kepada kepala bagian keuangan. Didalam wawancara juga dilakukan pengamatan terkait aktivitas harian yang dilakukan bagian keuangan. Tabel 4.5 merupakan pertanyaan terkait proses bisnis bagian keuangan.

Tabel 4.5 Pertanyaan Analisis *Value Chain*

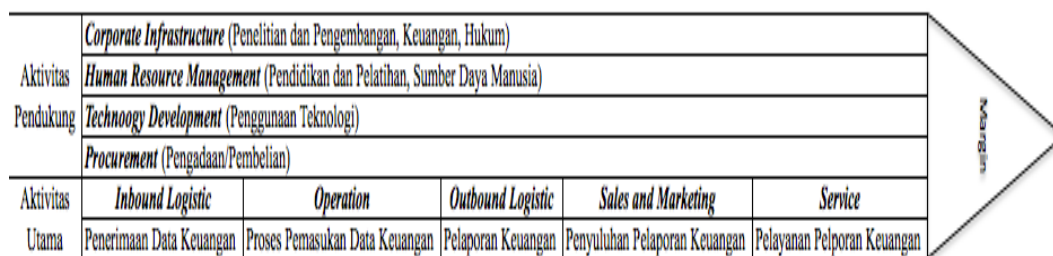
Divisi : Keuangan
 Tanggal Wawancara : 14 Maret 2013 - Selesai Tugas Akhir
 Narasumber : Anang Qoyyum
 Jabatan : Kepala Bagian Keuangan
 Topik Wawancara : Proses Bisnis Bagian Keuangan

No	Aktivitas	Pertanyaan
1	Personal	1. Apa peran dan tanggung jawab Anda didalam divisi keuangan ?
		2. Bagaimana hubungan divisi keuangan dengan divisi lain di dalam perusahaan ?
		3. Bagaimana peranan SI/TI terhadap proses bisnis keuangan ?
2	Divisi Keuangan	1. Bagaimana proses bisnis bagian keuangan ?
		2. Apakah ada hubungan antara proses bisnis divisi keuangan dengan divisi lain ?
		3. Kegiatan apa saja yang dilakukan oleh divisi keuangan ?
		4. Apakah divisi keuangan mensosialisasikan hasil laporan keuangan kepada divisi lain ?
		5. Apakah hasil laporan keuangan akan diberikan kepada <i>stakeholder</i> perusahaan ?

Berdasarkan fungsi-fungsi bisnis yang dijalankan oleh bagian keuangan PT. Perkebunan Nusantara XI, maka dapat digambarkan model bisnis fungsionalnya dengan menggunakan model *value chain*. Model area fungsional untuk bagian keuangan dibagi menjadi dua area, yaitu aktivitas utama dan aktivitas pendukung yang mendukung agar kegiatan utama dapat berjalan dengan baik.

Kegiatan utama terdiri dari penerimaan data seluruh bagian PT. Perkebunan Nusantara XI, operasional keuangan, pelaporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara XI, sosialisasi hasil pelaporan keuangan, pemberian garansi atas pelaporan hasil keuangan. Sedangkan kegiatan pendukung terdiri dari manajemen sumber daya manusia, manajemen keuangan dan manajemen sarana prasana. Setiap kegiatan utama didukung oleh kegiatan pendukung untuk

meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam memberikan palaporan keuangan yang baik kepada seluruh pengguna laporan keuangan di PT. Perkebunan Nusantara XI. Gambar 4.4 merupakan model *value chain* untuk untuk bagian keuangan PT. Perkebunan Nusantara XI.



Gambar 4.4 Model *Value Chain* Bagian Keuangan

Pada Gambar 4.3 mendeskripsikan tentang fungsi utama dan fungsi pendukung yang dijalankan bagian keuangan, maka setiap fungsi bisnis tersebut dapat diuraikan kedalam beberapa fungsi atau proses bisnis yang lebih terperinci. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan analisis fungsi bisnis maka hasil uraian fungsi bisnis bagian keuangan PT. Perkebunan Nusantara XI terdapat dalam 2 aktivitas, yaitu aktivitas utama dan pendukung. Aktivitas utama dalam proses ini meliputi.

A. Aktivitas Utama. Aktivitas utama yang termasuk dalam kegiatan *vakue chain* PT. Perkebunan Nusantara XI adalah sebagai berikut.

1. Penerimaan Data Keuangan. Penerimaan data keuangan dilaksanakan sesuai dengan proses bisnis keuangan perusahaan. Didalam penerimaan data keuangan ini terdapat penerimaan dan penyesuaian data keuangan seluruh divisi perusahaan mulai dari kas, transaksi pembelian, piutang dan pajak.
2. Proses Pemasukan Data Keuangan. Proses pemasukan data keuangan dilakukan oleh staf bagian keuangan perusahaan. Dalam proses ini

diperlukan kecepatan dan keakuratan yang tinggi. Hal ini untuk mencegah adanya lepas kendali penginputan data keuangan perusahaan.

3. Pelaporan Keuangan. Pelaporan keuangan merupakan sebuah hasil dari keseluruhan transaksi keuangan perusahaan. Pelaporan keuangan ini dapat digunakan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan oleh pihak direksi dalam penentuan langkah pembuatan anggaran ataupun investasi.

4. Penyuluhan Pelaporan Keuangan. Penyuluhan pelaporan keuangan merupakan sebuah penyuluhan keuangan kepada seluruh divisi perusahaan.

Dari penyuluhan ini berfungsi untuk kroscek ulang terkait pelaporan keuangan apakah sudah sesuai dengan divisi perusahaan selama tahun berjalan.

5. Pelayanan Pelaporan Keuangan. Pelayanan pelaporan keuangan merupakan sebuah layanan dari bagian keuangan yang berfungsi untuk memberikan keabsahan laporan yang auditable kepada *stakeholder* sebagai fungsi untuk menentukan investasi perusahaan.

B. Aktivitas Pendukung. Aktivitas pendukung yang termasuk dalam kegiatan *value chain* bagian keuangan PT Perkebunan Nusantara XI adalah sebagai berikut.

1. Penelitian dan Pengembangan. Aktivitas penelitian dan pengembangan di bagian keuangan PT. Perkebunan Nusantara XI meliputi pengkajian dan penerapan ilmu keuangan dan teknologi dalam rangka meningkatkan kemampuan operasional bagian keuangan PT. Perkebunan Nusantara XI. Penelitian dan pengembangan dapat dilanjutkan dalam rangka pemeliharaan sumber daya manusia serta penguasaan dan penerapan IPTEK menuju kemandirian.

2. Keuangan. Aktivitas keuangan yang dilakukan meliputi pembayaran gaji pegawai, perhitungan pajak serta pembayaran operasional. Kegiatan tersebut difungsikan sebagai pengontrol transaksi keuangan.
3. Hukum. Aktivitas hukum yang dilakukan bagian keuangan saling berkoordinasi dengan bagian hukum pajak aset perusahaan, koordinasi yang dilakukan meliputi pelaporan keuangan yang auditable dan penggunaan pajak perusahaan.
4. Pendidikan dan Pelatihan. PT. Perkebunan Nusantara XI sangat peduli terhadap sumber daya manusia (SDM) yang ikut membantu bagian keuangan untuk maju dan berkembang. Memahami pentingnya SDM, PT. Perkebunan Nusantara XI secara terus menerus dan berkesinambungan memberikan pendidikan dan pelatihan kepada staf bagian keuangan seperti *in house training*, pelatihan dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan (DISPERINDAG), ikatan akuntan indonesia (IAI).
5. Penggunaan Teknologi. Aktivitas TI meliputi perencanaan dan pemanfaatan untuk mendukung tugas bagian keuangan. Pengelolaan TI dipertimbangkan oleh pihak direksi, yang nantinya untuk pengelolaan TI ini akan diserahkan kepada pihak ketiga yang telah ditunjuk oleh perusahaan.
6. Sumber Daya Manusia. Aktivitas ini dilakukan oleh bagian sumber daya manusia perusahaan. Kegiatannya meliputi pengelolaan data pegawai beserta riwayat pendidikan yang berfungsi untuk penentuan penempatan kerja sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.
7. Pengadaan/Pembelian. Aktivitas ini dilakukan oleh bagian umum perusahaan. Kegiatan ini digunakan sebagai proses pembantu dalam pengadaan kegiatan proses bisnis bagian keuangan perusahaan.

4.3 Analisis Lingkungan STI

Analisis lingkungan STI bagian keuangan, dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang infrastruktur STI yang ada saat ini. Hal ini dilakukan sebagai dasar pertimbangan melakukan perencanaan kebutuhan sistem informasi. Infrastruktur STI ini adalah bentuk jaringan komputer, perangkat keras komputer dan database, serta sistem informasi yang ada saat ini dibagian keuangan.

a. Perangkat Keras Komputer

Perangkat keras komputer yang dimiliki bagian keuangan PT. Perkebunan

Nusantara XI saat ini berjumlah 20 PC dengan spesifikasi sebagai berikut:

1. Processor dua core 2.3 Ghz.
2. HDD 320 Gb.
3. Ram 2 Gb.
4. Monitor 17 inch.
5. Mouse
6. Keyboard

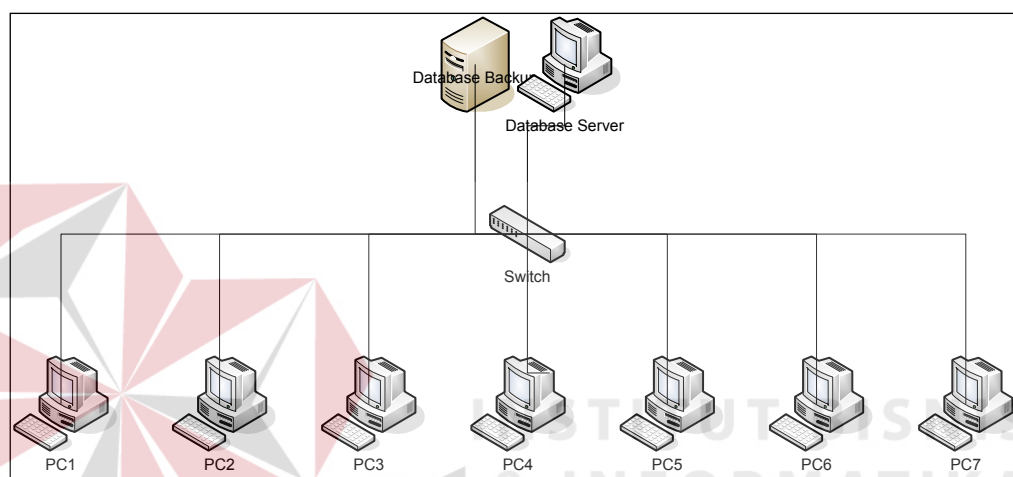
Sedangkan untuk komputer server yang dimiliki bagian keuangan PT.

Perkebunan Nusantara XI saat ini berjumlah satu yang digunakan untuk database server dan backup dengan spesifikasi sebagai berikut:

1. Processor dual core 2 Ghz.
2. HDD 1 Tb.
3. Ram 4 Gb.
4. Monitor 17 inch.
5. Mouse.
6. Keyboard.

b. Jaringan dan Komunikasi

Semua komputer yang digunakan untuk kegiatan operasional telah terhubung satu sama lain yang terhubung dengan LAN dan jaringan intranet menggunakan access protocol TCP/IP. Gambar 4.5 merupakan topologi jaringan komputer bagian keuangan. Jaringan komputer tersebut didukung dengan adanya jaringan internet dengan kapasitas 10mbps.



Gambar 4.5 Topologi Jaringan Komputer

c. Database

Database yang digunakan saat ini untuk tempat penyimpanan data dan informasi bagian keuangan menggunakan *MySQL*. *MySQL* digunakan pada sistem informasi arus kas yang saat ini ada di bagian keuangan.

d. Sistem Informasi

Sistem informasi saat ini yang ada dibagian keuangan adalah sistem informasi arus kas. Sistem informasi ini digunakan oleh bagian keuangan untuk mengolah data keluar masuk kas perusahaan. Sistem informasi arus kas ini tidak terintegrasi dengan bagian yang ada didalam perusahaan, hanya digunakan didalam bagian keuangan. Didalam sistem informasi arus tercantum laporan neraca keluar masuk kas yang digunakan oleh perusahaan.

e. Aplikasi

Aplikasi yang ada di bagian keuangan PT. Perkebunan Nusantara XI menggunakan aplikasi *Microsoft Office* seperti *Microsoft Excel* dan *Microsoft Word*. Penggunaan *Microsoft Excel* untuk mengatur jalannya kegiatan transaksi keuangan PTPN XI. Fungsi *Microsoft Excel* dibagian sebagai pengolahan inputan transaksi keuangan hingga pembuatan laporan keuangan.

4.4 Keadaan Bisnis dan STI

Dari hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakan analisis SWOT dan *value chain*, maka untuk keadaan bisnis dan STI akan dijabarkan sebagai berikut.

4.4.1 Keadaan Bisnis

Keadaan bisnis saat ini dari hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa kondisi bisnis saat ini yang ada dibagian keuangan ada pada fase menjaga dan mempertahankan. Didalam fase menjaga dan mempertahankan ini, bagian keuangan wajib menjaga keadaan bisnis yang ada saat ini dan waspada terhadap perubahan-perubahan kebijaka yang berjalan saat kegiatan operasional berlangsung. Hasil yang didapat dari analisis SWOT ini nantinya memunculkan usulan strategi yang sifatnya menjaga dan meningkatkan keadaan bisnis yang ada saat ini didalam bagian keuangan. Selain analisis SWOT, dilakukan juga analisis *value chain* yang memberikan hasil analisis bahwa seluruh bagian yang ada didalam perusahaan ikut membantu peran bagian keuangan dalam mewujudkan pelaporan keuangan yang baik.

4.4.2 Keadaan STI

Dari hasil pengamatan yang dilakukan, didapatkan komponen-komponen STI yang ada didalam bagian keuangan. Hasil komponen-komponen STI tersebut

dilakukan pengamatan dan nantinya dimasukkan kedalam analisis SWOT untuk STI bagian keuangan. Analisis SWOT untuk STI ada pada Tabel 4.6 sebagai berikut.

Tabel 4.6 Analisis SWOT STI

<p style="text-align: center;"><i>STRENGTH (S)</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya perangkat keras komputer yang memadai. 2. Adanya jaringan internet. 3. Adanya <i>database</i>. 4. Akses pengambilan data keuangan mudah karena komputer sudah saling terhubung. 5. Adanya dukungan kepala bagian keuangan untuk menggunakan STI dalam kegiatan operasional keuangan. 	<p style="text-align: center;"><i>WEAKNESS (W)</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sistem informasi arus kas saat ini belum terhubung secara <i>online</i>. 2. Masukan data tidak masuk kedalam sistem. 3. Ketergantungan dengan aplikasi <i>Microsoft excel</i> untuk olah data keuangan. 4. Kurangnya pengawasan verifikasi data keuangan. 5. Pengembangan sistem informasi terdahulu yang sekali pakai.
<p style="text-align: center;"><i>OPPORTUNITY (O)</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perkembangan sistem informasi semakin pesat. 2. Banyaknya <i>developer</i> sistem informasi. 3. Mulai berkembang sistem informasi <i>online</i>. 4. Dukungan direksi untuk pengembangan sistem informasi. 5. Alokasi dana pengembangan sistem informasi. 	<p style="text-align: center;"><i>THREAT (T)</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. SDM yang kurang memadai atas penggunaan STI. 2. Sering terjadinya pemadaman listrik. 3. Akses ke data keuangan yang dapat dilakukan oleh pegawai bagian pemasaran. 4. Masuknya SDM karena rotasi dari bagian lain yang kurang mengerti penggunaan STI. 5. Jaringan internet yang tidak stabil.

Setelah diketahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang muncul, maka akan dilakukan pembobotan untuk mengetahui keadaan STI bagian keuangan saat ini. Berikut pembobotan yang dilakukan ada pada Tabel 4.7, Tabel 4.8 dan Gambar 4.6 sebagai berikut.

Tabel 4.7 Pembobotan Faktor *Internal*

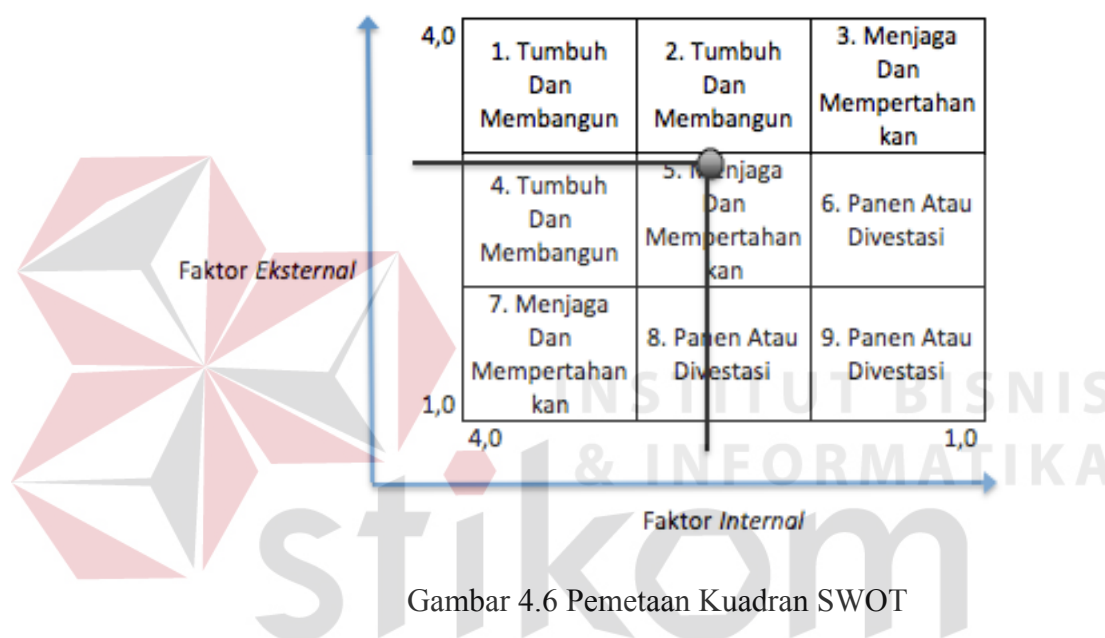
No	Kekuatan	Bobot	Rating	Nilai
1	Adanya perangkat keras komputer yang memadai.	0.10	2	0.20
2	Adanya jaringan internet.	0.10	3	0.30
3	Adanya <i>database</i> .	0.11	2	0.22

4	Akses pengambilan data keuangan mudah karena komputer sudah saling terhubung.	0.09	4	0.36
5	Adanya dukungan kepala bagian keuangan untuk menggunakan STI dalam kegiatan operasional keuangan.	0.10	3	0.30
		0.50		1.38
No	Kelemahan	Bobot	Rating	Nilai
1	Sistem informasi arus kas saat ini belum terhubung secara online.	0.09	2	0.18
2	Masukan data tidak masuk kedalam sistem.	0.09	4	0.36
3	Ketergantungan dengan aplikasi Microsoft excel untuk olah data keuangan.	0.12	3	0.36
4	Kurangnya pengawasan verifikasi data keuangan.	0.09	2	0.18
5	Pengembangan sistem informasi terdahulu yang sekali pakai.	0.11	2	0.22
		0.50		1.3
	Total Faktor Internal	1.00		2.68

Tabel 4.8 Pembobotan Faktor *Eksternal*

No	Peluang	Bobot	Rating	Nilai
1	Perkembangan sistem informasi semakin pesat.	0.10	2	0.20
2	Banyaknya developer sistem informasi.	0.09	3	0.27
3	Mulai berkembang sistem informasi online.	0.09	4	0.36
4	Dukungan direksi untuk pengembangan sistem informasi.	0.11	3	0.33
5	Alokasi dana pengembangan sistem informasi.	0.11	3	0.33
		0.50		1.49
No	Ancaman	Bobot	Rating	Nilai
1	SDM yang kurang memadai atas penggunaan STI.	0.08	3	0.24
2	Sering terjadinya pemadaman listrik.	0.10	3	0.3

3	Akses ke data keuangan yang dapat dilakukan oleh pegawai bagian pemasaran.	0.11	2	0.22
4	Masuknya SDM karena rotasi dari bagian lain yang kurang mengerti penggunaan STI.	0.08	4	0.32
5	Jaringan internet yang tidak stabil.	0.13	3	0.39
		0.50		1.47
	Total Faktor Eksternal	1.00		2.96



Gambar 4.6 Pemetaan Kuadran SWOT

Dari hasil pembobotan yang dilakukan, maka diketahui hasil nilai sebesar 2,68 pada faktor *internal* dan 2,96 pada faktor *eksternal*. Nilai yang dicapai tersebut masuk keadalam kuadran 5 (menjaga dan mempertahankan). Arti dari kuadran 5 ini adalah posisi STI bagian keuangan berada pada fase menjaga STI yang ada saat ini agar dapat sesuai dengan kebutuhan operasional keuangan dan mempertahankan STI yang ada saat ini. Usulan yang tepat untuk keadaan STI bagian keuangan saat ini adalah usulan yang dapat menjaga serta membangun yang sudah ada saat ini.

Setelah diketahui posisi STI bagian keuangan, maka akan dilakukan

penjabaran terkait sistem informasi yang ada saat ini dibagian keuangan. Sistem informasi tersebut adalah sistem informasi arus kas.

Berdasarkan keadaan SI saat ini yang berupa sistem informasi arus kas, maka akan dilakukan pemetaan kuadran untuk melihat posisi sistem informasi tersebut berada didalam posisi *strategic, high potential, support, key operational*. Pemetaan tersebut dilakukan dengan *McFarlan Strategic Grid* pada Tabel 4.9 – Tabel 4.13.

Tabel 4.9 Tabel Pertanyaan Dalam Penentuan Kuadran Aplikasi

ID	Pertanyaan
1	Apakah aplikasi menghasilkan sebuah keuntungan kompetitif yang jelas untuk bagian keuangan PT. Perkebunan Nusantara XI ?
2	Apakah dengan aplikasi tersebut memungkinkan tercapainya tujuan bisnis / <i>critical success factor</i> ?
3	Apakah dengan aplikasi tersebut dapat mengatasi kerugian bisnis yang telah diketahui dalam hubungannya dengan para pesaing ?
4	Apakah dengan aplikasi tersebut dapat mencegah resiko bisnis yang dapat diduga menjadi masalah utama dalam jangka waktu dekat ?
5	Apakah dengan aplikasi tersebut dapat meningkatkan produktivitas bisnis sehingga mengurangi biaya jangka panjang ?
6	Apakah dengan aplikasi tersebut memungkinkan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan yang muncul ?
7	Apakah dengan mempergunakan aplikasi tersebut dapat menyediakan keuntungan yang masih belum diketahui dengan pasti namun bisa memenuhi pertanyaan 1 dan 2 diatas ?

Pada Tabel 4.9 merupakan daftar pertanyaan yang akan memetakan posisi *Microsoft Office* dan sistem informasi arus kas. Pertanyaan tersebut terdapat pada pemetaan *McFarlan Strategic Grid*.

Tabel 4.10 Hasil Pertanyaan Aplikasi

No	Nama Sistem Informasi	Pertanyaan						
		1	2	3	4	5	6	7
1	Sistem Informasi Arus Kas	✓	✓					

Pada Tabel 4.10 merupakan pembagian jawaban atas pertanyaan penentuan posisi sistem informasi arus kas pada Tabel 4.9. Penentuan posisi tersebut berdasarkan pada jawaban setiap pertanyaan yang ada pada Tabel 4.11.

Tabel 4.11 Jawaban Pertanyaan Kuadran (Sistem Informasi Arus Kas)

ID	Pertanyaan	Keterangan
1	Apakah aplikasi menghasilkan sebuah keuntungan kompetitif yang jelas untuk bagian keuangan PT. Perkebunan Nusantara XI ?	Ya, sistem informasi arus kas memberikan keuntungan kompetitif karena saat ini sistem informasi arus kas digunakan sebagai percontohan penggunaan sistem informasi arus kas di area BUMN Jawa Timur.
2	Apakah dengan aplikasi tersebut memungkinkan tercapainya tujuan bisnis / <i>critical success factor</i> ?	Ya, dengan adanya sistem informasi arus kas, maka tujuan keuangan dalam mengatur keuangan perusahaan dapat tercapai dengan baik.
3	Apakah dengan aplikasi tersebut dapat mengatasi kerugian bisnis yang telah diketahui dalam hubungannya dengan para pesaing ?	Tidak
4	Apakah dengan aplikasi tersebut dapat mencegah resiko bisnis yang dapat diduga menjadi masalah utama dalam jangka waktu dekat ?	Tidak
5	Apakah dengan aplikasi tersebut dapat meningkatkan produktivitas bisnis sehingga mengurangi biaya jangka panjang ?	Tidak
6	Apakah dengan aplikasi tersebut memungkinkan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan yang muncul ?	Tidak, karena kebutuhan yang muncul saat ini adalah pengaturan pelaporan keuangan yang sesuai.
7	Apakah dengan mempergunakan aplikasi tersebut dapat menyediakan keuntungan yang masih belum diketahui dengan pasti namun bisa memenuhi pertanyaan 1 dan 2 diatas ?	Tidak

Dari hasil pertanyaan pada Tabel 4.11 maka akan dilakukan penilaian

jawaban dan menentukan posisi sistem informasi arus kas. Tabel 4.12 merupakan penilaian posisi sistem informasi arus kas berada dalam kuadran *strategic*, *high potential*, *key operational*, atau *support*.

Tabel 4.12 Penilaian Sistem Informasi Arus Kas

Penilaian Sistem Informasi Arus Kas				
ID	<i>High Potential</i>	<i>Strategic</i>	<i>Key Operational</i>	<i>Support</i>
1		Ya (i)		
2		Ya (i)		
3				
4				
5				
6				Tidak (ii)
7				

Dari hasil penilaian yang dilakukan, maka akan dilakukan pemetaan kuadran sistem informasi arus kas berada pada posisi mana. Tabel 4.13 merupakan keadaan sistem informasi arus kas dibagian keuangan PT. Perkebunan Nusantara XI.

Tabel 4.13 Portfolio Aplikasi SI di Bagian Keuangan Saat Ini

<i>STRATEGIC</i>	<i>HIGH POTENTIAL</i>
Sistem informasi arus kas.	
<i>KEY OPERATIONAL</i>	<i>SUPPORT</i>

4.5 Penentuan Strategi Bisnis Dan Sistem Informasi Bagian Keuangan

Penentuan strategi bisnis bagian keuangan berdasarkan pada analisis SWOT sebelumnya. Analisis SWOT yang telah digunakan, akan dilakukan pemetaan matrik dengan menyesuaikan dengan keadaan bagian keuangan saat ini. Pada Tabel 4.14 merupakan matrik SWOT bisnis bagian keuangan.

Tabel 4.14 Matrik SWOT Bisnis

	<i>Strength (Kekuatan/S)</i>	<i>Weakness (Kelemahan/W)</i>
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Struktur organisasi yang sesuai dengan pekerjaan keuangan. 2. Memiliki prosedur kerja yang tertata. 3. Memiliki aplikasi arus kas. 4. Mempunyai 5 bagian dalam pemrosesan laporan keuangan. 5. Adanya bagian monitoring dan evaluasi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dokumen dan laporan keuangan yang belum terpelihara dengan baik. 2. <i>Loss</i> pencatatan akun/voucher transaksi keuangan. 3. Pengerjaan jurnal penyesuaian yang sering tidak sesuai. 4. Pencatatan laporan didalam buku besar yang sering tidak sesuai. 5. SDM yang kurang paham terkait siklus akuntansi. 6. Pelaporan pajak karyawan yang belum sesuai dengan data karyawan.
<i>Opportunities (Peluang/O)</i>	Strategi SO	Strategi WO
<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya keputusan menteri BUMN untuk menggunakan TI dalam waktu 2 tahun mendatang. 2. Adanya POS biaya khusus untuk pengembangan sistem informasi. 3. Adanya <i>investment center</i> yang bertanggung jawab atas investasi sekaligus pendapatan dan pengendalian biaya. 4. Kerjasama 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengembangkan sistem informasi arus kas. (S3,O1,O2) 2. Membuat kebijakan keuangan yang disesuaikan dengan operasional keuangan. (S1,S2,S4,O4) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengembangkan STI yang terintegrasi. (W1,W2,W3,W4,O2,O1,O3) 2. Meningkatkan sosialisasi pelaporan pajak. (W6,O5)

dengan pihak lain (bank) dalam transaksi pembayaran. 5. Adanya e-faktur untuk transaksi pelaporan pajak.		
Threat (Ancaman/T)	Strategi ST	Strategi WT
<ol style="list-style-type: none"> Kepercayaan bagian lain atas informasi dari bagian keuangan. Keterlambatan pembayaran oleh pihak pembeli. Penyampaian data keluar masuk dana pabrik gula yang berada diluar Surabaya. Keterlambatan laporan penggunaan dana dari divisi lain. Ketidakpastian nilai investasi. 	<ol style="list-style-type: none"> Membuat kebijakan baru dalam pelaporan penyampaian dana kas perusahaan. (S5, T1,T2,T3,T4) Penetapan nilai investasi yang sesuai dengan operasional keuangan. (S1,S2,S3,S4,O5) 	<ol style="list-style-type: none"> Mengembangkan STI terintegrasi. (W1,W2,W3,W4,T2,T3, T4).

Selain matrik SWOT bisnis, dilakukan juga pemetaan matrik SWOT STI yang ada pada Tabel 4.15 sebagai berikut.

Tabel 4.15 Matrik SWOT STI

	Strength (Kekuatan/S)	Weakness (Kelemahan/W)
	<ol style="list-style-type: none"> Adanya perangkat keras komputer yang memadai. Adanya jaringan internet. Adanya <i>database</i>. Akses pengambilan data keuangan mudah karena komputer sudah saling terhubung. 	<ol style="list-style-type: none"> Sistem informasi arus kas saat ini belum terhubung secara <i>online</i>. Masukan data tidak masuk kedalam sistem. Ketergantungan dengan aplikasi <i>Microsoft excel</i> untuk

	5. Adanya dukungan kepala bagian keuangan untuk menggunakan STI dalam kegiatan operasional keuangan.	<p>olah data keuangan.</p> <p>4. Kurangnya pengawasan verifikasi data keuangan.</p> <p>5. Pengembangan sistem informasi terdahulu yang sekali pakai.</p>
Opportunities (Peluang/O)	Strategi SO	Strategi WO
<p>1. Perkembangan sistem informasi semakin pesat.</p> <p>2. Banyaknya <i>developer</i> sistem informasi.</p> <p>3. Mulai berkembang sistem informasi <i>online</i>.</p> <p>4. Dukungan direksi untuk pengembangan sistem informasi.</p> <p>5. Alokasi dana pengembangan sistem informasi.</p>	<p>1. Melakukan pengembangan sistem informasi bagian keuangan. (S1,S2,S3,S4,S5,O1,O2,O3,O4,O5)</p>	<p>1. Melakukan pengembangan <i>database</i>. (W1,W2,W3,O1,O2,O3,O4,O5)</p>
Threat (Ancaman/T)	Strategi ST	Strategi WT
<p>1. SDM yang kurang memadai atas penggunaan STI.</p> <p>2. Sering terjadinya pemadaman listrik.</p>	<p>1. Melakukan pengembangan <i>database</i>. (S1,S2,S3,S5,O2,O5)</p>	<p>1. Melakukan pengembangan sistem informasi bagian keuangan. (W1,W2,W3,W4,W5,T3,T5)</p>

<p>3. Akses ke data keuangan yang dapat dilakukan oleh pegawai bagian pemasaran.</p> <p>4. Masuknya SDM karena rotasi dari bagian lain yang kurang mengerti penggunaan STI.</p> <p>5. Jaringan internet yang tidak stabil.</p>		
--	--	--

Tabel 4.16 merupakan penjabaran strategi bisnis dan strategi STI bagian keuangan.

Tabel 4.16 Strategi Bisnis dan STI

Strategi Bisnis	Strategi STI
<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengembangkan sistem informasi arus kas. 2. Membuat kebijakan keuangan yang disesuaikan dengan operasional keuangan. 3. Mengembangkan STI yang terintegrasi. 4. Meningkatkan sosialisasi pelaporan pajak. 5. Membuat kebijakan baru dalam pelaporan penyampaian dana kas perusahaan. 6. Penetapan nilai investasi yang sesuai dengan operasional keuangan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pengembangan sistem informasi bagian keuangan. 2. Melakukan pengembangan <i>database</i>.

4.6 Penentuan Kebutuhan Data Dan Informasi

Penentuan kebutuhan data dan informasi bertujuan untuk mengetahui kebutuhan informasi untuk bagian keuangan sesuai dengan keadaan bisnis bagian keuangan saat ini. Pemetaan yang dilakukan berdasarkan analisa SWOT dan *value chain* serta CSF bagian keuangan akan digambarkan pada Tabel 4.17.

Tabel 4.17 Pemetaan Kebutuhan Data Dan Informasi

CSF	Ukuran	Strategi Bisnis	Value Chain	Kebutuhan Data dan Informasi
Memantau seluruh penerimaan dan pengeluaran kas serta menyusun anggaran.	Meningkatkan pantauan kas masuk dan keluar.	1. Mengembangkan sistem informasi arus kas. 2. Membuat kebijakan baru dalam pelaporan penyampaian dana kas perusahaan.	Penerimaan data keuangan, proses pemasukan data keuangan, laporan keuangan, keuangan, pengadaan pembelian, penggunaan teknologi.	Laporan Arus Kas, Data kas masuk dan kas keluar.
Menyediakan data penerimaan dan pengeluaran kas dan mengelola catatan biaya agar tidak terjadi penyimpanan.	Meningkatkan pantauan kas masuk dan keluar.	1. Mengembangkan sistem informasi arus kas. 2. Membuat kebijakan keuangan yang disesuaikan dengan operasional keuangan.	Penerimaan data keuangan, proses pemasukan data keuangan, laporan keuangan, keuangan, pengadaan pembelian, penggunaan teknologi, penelitian dan pengembangan, hukum.	Laporan Arus Kas, Data kas masuk dan kas keluar.

CSF	Ukuran	Strategi Bisnis	Value Chain	Kebutuhan Data dan Informasi
Bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan posting buku besar dengan melakukan pembukuan terhadap seluruh transaksi.	Meningkatkan pengawasan buku besar transaksi keuangan.	1. Mengembangkan STI yang terintegrasi. 2. Meningkatkan sosialisasi pelaporan pajak.	Penerimaan data keuangan, proses pemasukan data keuangan, laporan keuangan, keuangan, pengadaan pembelian, penggunaan teknologi, penelitian dan pengembangan, hukum, pendidikan dan pelatihan, sumber daya manusia.	Data pembukuan, data jurnal, data transaksi buku besar, laporan neraca saldo, laporan jurnal penyesuaian, Laporan jurnal penutup, Laporan neraca saldo penutupan.
Bertanggung jawab atas kegiatan <i>stock opname</i> aset perusahaan.	Pengawasan terhadap aset perusahaan.	1. Penetapan nilai investasi yang sesuai dengan operasional keuangan.	Penerimaan data keuangan, proses pemasukan data keuangan, laporan keuangan, pengadaan pembelian.	Data aset perusahaan.
Melakukan penagihan terhadap piutang yang jatuh tempo.	Meningkatkan penagihan terhadap piutang.	1. Membuat kebijakan keuangan yang disesuaikan dengan operasional keuangan.	Penerimaan data keuangan, proses pemasukan data keuangan, laporan keuangan, pengadaan pembelian.	Data piutang.

4.7 Perencanaan STI

4.7.1 Perencanaan Solusi STI

Dari hasil pemetaan mengenai kebutuhan data dan informasi, akan dilakukan penjabaran mengenai solusi STI yang sesuai untuk bagian keuangan. Pemetaan mengenai solusi STI akan dijabarkan pada Tabel 4.18 sebagai berikut.

Tabel 4.18 Solusi STI Bagian Keuangan

CSF	Kebutuhan Data dan informasi	Divisi Penyedia Informasi	Solusi STI
Memantau seluruh penerimaan dan pengeluaran kas serta menyusun anggaran.	Laporan Arus Kas, Data kas masuk dan kas keluar.	Bagian Keuangan	Sistem Informasi Arus Kas
Menyediakan data penerimaan dan pengeluaran kas dan mengelola catatan biaya agar tidak terjadi penyimpangan.			
Bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan posting buku besar dengan melakukan pembukuan terhadap seluruh transaksi.	Data pembukuan, data jurnal, data transaksi buku besar, laporan neraca saldo, laporan jurnal penyesuaian, Laporan jurnal penutup, Laporan neraca saldo penutupan.		Sistem Informasi Akuntansi
Bertanggung jawab atas kegiatan <i>stock opname</i> aset perusahaan.	Data aset perusahaan.		Sistem Informasi Pengendalian Aset
Melakukan penagihan terhadap piutang yang jatuh tempo.	Data piutang.		Sistem Informasi Piutang

Hasil penjabaran yang telah dilakukan, dapat diketahui mengenai sistem informasi yang sesuai dengan tujuan bagian keuangan saat ini. Solusi STI yang telah dijabarkan nantinya akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional bagian keuangan PT. Perkebunan Nusantara XI.

4.7.2 Perencanaan STI

Setelah diketahui perencanaan solusi STI, maka akan dilakukan perencanaan STI. Perencanaan STI ini merupakan usulan untuk mendukung solusi STI yang telah direncanakan, perencanaan STI ini meliputi:

1. Melakukan pengembangan sistem informasi bagian keuangan.

Pengembangan sistem informasi bagian keuangan dilakukan agar dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan agar akurat, tepat waktu dan dapat dipertanggungjawabkan. Pengembangan sistem informasi bagian keuangan dilakukan dengan mengembangkan sistem informasi yang ada saat ini, sistem informasi arus kas dan membuat sistem informasi baru untuk menunjang kegiatan operasional bagian keuangan. Pengembangan sistem informasi bagian keuangan diharapkan dapat mendukung efisiensi, efektifitas, dan kelancaran penyusunan laporan keuangan.

2. Melakukan pengembangan *database*.

Melakukan pengembangan *database* merupakan usulan untuk menunjang usulan STI yang ada. Pengembangan *database* ini untuk penyimpanan data yang lebih banyak karena nantinya tidak hanya sistem informasi arus kas yang menggunakan namun usulan STI nantinya juga membutuhkan penyimpanan data. Pengembangan *database* ini diharapkan mampu mendukung kinerja operasional keuangan perusahaan.

4.7.3 Perencanaan Strategi Manajemen STI

Perencanaan strategi manajemen STI merupakan hal-hal yang nantinya dapat dilakukan untuk menunjang perencanaan solusi STI dan perencanaan STI. Dalam hal ini, yang dapat dilakukan untuk menunjang hal tersebut adalah sebagai berikut.

1. Kebutuhan SDM STI.

Kebutuhan SDM STI yang dibutuhkan didalam bagian keuangan untuk kedepannya setidaknya mempunyai kemampuan di bidang keuangan dan STI. Kedua kemampuan dibidang ini dibutuhkan untuk mempermudah kegiatan operasional keuangan serta mencapai tujuan pelaporan keuangan yang sesuai dengan bagian keuangan. Untuk mendapatkan hal tersebut, bagian keuangan berkoordinasi dengan bagian SDM untuk mendapat SDM yang mampu didalam keuangan dan STI sekaligus.

2. Pengelolaan Sistem Informasi

Pengelolaan sistem informasi ini akan merupakan pengelolaan atas usulan perencanaan solusi STI untuk bagian keuangan. Dalam pengelolaan ini akan dijabarkan usulan STI akan dibangun baru dan dikembangkan. Berikut pada Tabel 4.19 pengelolaan sistem informasi

Tabel 4.19 Pengelolaan Sistem Informasi

Pengembangan STI	Keterangan	Pengelola
Sistem Informasi Arus Kas	Sistem informasi ini akan melakukan pengaturan arus kas perusahaan mulai dari kas masuk hingga kas keluar.	Sistem informasi arus kas ini akan dibangun dan dirawat oleh pihak ketiga, namun untuk sistem informasi arus kas ini akan dikembangkan bukan dibangun ulang dari awal.

Pengembangan STI	Keterangan	Pengelola
Sistem Informasi Akuntansi	Sistem informasi ini akan melakukan kegiatan akuntansi, mulai dari pencatatan transaksi hingga pengikhtisaran transaksi keuangan.	Dibangun dan dirawat oleh pihak ketiga. Untuk staf bagian keuangan hanya menggunakan dan memantau keadaan STI, apabila tidak sesuai maka akan dilakukan pembenahan oleh pihak ketiga
Sistem Informasi Pengendalian Aset	Sistem informasi ini akan digunakan untuk mengatur aset-aset yang dimiliki oleh perusahaan.	
Sistem Informasi Piutang	Sistem informasi ini akan digunakan dalam pengaturan piutang-piutang yang dilakukan oleh perusahaan maupun pihak luar perusahaan.	

4.8 Portfolio Aplikasi: McFarlan *Strategic Grid*

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, maka selanjutnya solusi STI yang telah diidentifikasi akan dipetakan kedalam matrik McFarlan's *Strategic Grid*. Proses pemetaan ada didalam lampiran halaman 75 – 82. Adapun portfolio aplikasi bagian keuangan PT. Perkebunan Nusantara XI pada tabel 4.20.

Tabel 4.20 Portfolio Aplikasi

<i>Strategic</i>	<i>High Potential</i>
1. Sistem Informasi Arus Kas	-
1. Sistem Informasi Akuntansi 2. Sistem Informasi Pengendalian Aset 3. Sistem Informasi Piutang	-
<i>Key Operational</i>	<i>Support</i>

Dari hasil pemetaan yang dilakukan dihasilkan *potfolio* aplikasi untuk bagian keuangan PT. Perkebunan Nusantara XI. Hasil yang diperoleh menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi, sistem informasi pengendalian aset, sistem informasi piutang berada pada kuadran *key operational*, yang artinya adalah sistem informasi yang diusulkan dapat mendukung keberlangsungan kegiatan bisnis bagian keuangan untuk mengurangi kerugian bagian keuangan dalam memproses kegiatan bisnis. Selain itu, juga ada sistem informasi arus kas yang masuk kedalam kuadran *strategic* yang mempunyai arti bahwa sistem informasi ini sangat penting bagi bagian keuangan karena sistem informasi memberikan keunggulan bagi perusahaan dalam informasi penggunaan kas masuk dan kas keluar perusahaan. Tabel 4.21 adalah ulasan mengenai pemetaan sistem informasi.

Tabel 4.21 Usulan Porfolio STI

Kuadran	Usulan STI	Ulasan
<i>Key Operational</i>	Sistem Informasi Akuntansi	Sistem informasi akuntansi nantinya akan digunakan untuk memproses keseluruhan transaksi keuangan perusahaan. Mulai dari pembuatan akun, jurnal, neraca, hingga pelaporan keuangan perusahaan.
	Sistem Informasi Pengendalian Aset	Sistem informasi pengendalian aset nantinya akan digunakan untuk memproses aset-aset yang dimiliki oleh perusahaan. Mulai dari kepemilikan hingga perhitungan nilai aset perusahaan.
	Sistem Informasi Piutang	Sistem informasi piutang akan digunakan dalam proses pencatatan serta penagihan piutang yang dilakukan oleh perusahaan dan pihak luar perusahaan dalam kegiatan bisnis perusahaan.
<i>Strategic</i>	Sistem Informasi Arus Kas	Sistem informasi arus kas ini akan digunakan oleh manajemen keuangan dalam penentuan kas masuk dan kas keluar perusahaan, selain itu sistem

Kuadran	Usulan STI	Ulasan
		informasi arus kas ini digunakan sebagai penentu keputusan direksi dalam rapat anggaran BUMN.

4.9 Implementasi Perencanaan STI

Untuk mengimplementasikan usulan STI, maka perlu dilakukan penjadwalan dan perhitungan biaya yang diperlukan untuk menghasilkan STI. Berikut Tabel 4.22 akan menjabarkan terkait biaya yang akan dikeluarkan perusahaan dan Tabel 4.23 merupakan penjadwalan pengembangan STI. Dasar dari penentuan biaya dilakukan berdasarkan Kelly Indonesia 2016 Salary Guide beserta jobdesk SDM, sedangkan penentuan waktu dilakukan dengan bertanya terhadap CV. Saturasi Media yang beralamat di jalan Cepu No 11A Surabaya. Untuk penjabaran lebih jelas pada Tabel 4.22 dan Tabel 4.23, terdapat pada lampiran hal 83 – 90.

Tabel 4.22 Anggaran Pengembangan STI

No	Usulan STI	Biaya Pengembangan (Dalam Rp)
1	Sistem Informasi Akuntansi	184,900,000
2	Sistem Informasi Arus Kas	184,900,000
3	Sistem Informasi Piutang	213,700,000
4	Sistem Informasi Pengendalian Aset	271,100,000
Total Biaya Pengembangan		854,600,000

Tabel 4.23 Penjadwalan Pengembangan STI

No	Sistem Informasi	Mulai	Selesai	Durasi
1	Sistem Informasi Akuntansi	02/01/2017	15/06/2017	116 Hari
2	Sistem Informasi Arus Kas	02/01/2017	15/06/2017	116 Hari
3	Sistem Informasi Piutang	17/07/2017	02/02/2018	134 Hari
4	Sistem Informasi Pengendalian Aset	19/02/2018	12/10/2018	170 Hari
Catatan: waktu pengerjaan sistem informasi, hari senin-jumat, sabtu dan minggu tidak ada pengerjaan sistem informasi.				